

PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA DESAIN BANDUNG EXPO PARK, JALAN DR. DJUNJUNAN, BANDUNG

Havi Medio Nur Fauzan ¹, Juarni Anita ²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: havi.medio15@mhs.itenas.ac.id
anit@itenas.ac.id

Abstrak

Perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan, mencerminkan kemajuan teknologi, budaya, dan kebutuhan sosial masyarakat. Era ini ditandai dengan integrasi antara warisan budaya lokal dan inovasi modern, menghasilkan karya-karya yang unik dan bernilai estetika tinggi. Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya menjadi pusat perkembangan ini, dengan munculnya bangunan-bangunan ikonik yang menggabungkan fungsi, estetika, dan efisiensi energi. Tantangan yang dihadapi termasuk kebutuhan untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi dan urbanisasi yang cepat. Secara keseluruhan, arsitektur kontemporer di Indonesia terus berkembang dengan merangkul inovasi untuk masa depan yang lebih baik. Perancangan Bandung Expo Park ini memfasilitasi kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) di Indonesia khususnya di Kota Bandung dengan mengedepankan fleksibilitas ruang, teknologi canggih, dan kenyamanan pengunjung. Desain yang inovatif dan multifungsi memungkinkan transformasi ruang yang cepat sesuai kebutuhan acara. Bandung Expo Park ini dirancang untuk memenuhi permintaan berbagai jenis acara, mulai dari konferensi nasional, pameran dagang otomotif, hingga pertemuan perusahaan dan insentif wisata dengan mengadopsi prinsip-prinsip desain keberlanjutan yang menerapkan gubahan massa ekspresif dan dinamis serta adanya harmonisasi ruang dalam bangunan dengan ruang luar yang memiliki konsep ruang terbuka hijau disertai eksplorasi elemen lanskap. Perkembangan penggunaan material yang kokoh dengan fasad bangunan transparan seperti penggunaan yang didominasi oleh kaca dengan adanya dinding yang dilapisi oleh bahan metal pada bangunan menciptakan sebuah bangunan elegan dan modern.

Kata Kunci: Perancangan, Arsitektur Kontemporer, MICE

Abstract

The development of contemporary architecture in Indonesia shows significant dynamics, reflecting advances in technology, culture and social needs of society. This era is characterized by the integration of local cultural heritage and modern innovation, producing works that are unique and of high aesthetic value. Big cities such as Jakarta, Bandung and Surabaya are at the center of this development, with the emergence of iconic buildings that combine function, aesthetics and energy efficiency. Challenges faced include the need to maintain cultural identity amidst rapid globalization and urbanization. Overall, contemporary architecture in Indonesia continues to develop by embracing innovation for a better future. The design of the Bandung Expo Park facilitates MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) activities in Indonesia, especially in the city of Bandung, by prioritizing space flexibility, advanced technology and visitor comfort. The innovative and multifunctional design allows for rapid space transformation according to event needs. Bandung Expo Park is designed to meet the demands of various types of events, from national conferences, automotive trade shows, to corporate meetings and tourism incentives by adopting sustainable design principles that apply expressive and dynamic mass compositions as well as harmonizing the inside space of the building with the outside space, which has a green open space concept accompanied by exploration of landscape elements. The development of the use of sturdy materials with transparent building facades such as the use of glass dominated with walls covered with metal in the building creates an elegant and modern building.

Keywords: Design, Contemporary Architecture, MICE

1. Pendahuluan

Kota Bandung dikenal sebagai salah satu pusat pariwisata di Indonesia, dengan daya tarik yang beragam, mulai dari wisata alam, sejarah, kuliner, hingga belanja. Selain itu, Kota Bandung yang merupakan daerah tujuan wisata dengan aktivitas, lingkungan hidup, budaya dan event-event khusus menjadikannya sebagai tujuan wisata MICE. Menurut Direktur Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Mohamad Arifin Sudjayana (Wartakuta, 21 Juli 2019), Jawa Barat berupaya mengembangkan industri MICE yang terbagi dalam dua bidang yaitu pengembangan bangunan dan fasilitas MICE. [1].

Menurut Pendit (1999), MICE didefinisikan sebagai pariwisata konvensi, tetapi dengan batasan seperti usaha layanan konvensi, perjalanan insentif, dan pameran [2]. Usaha yang menyediakan layanan untuk pertemuan kelompok orang (politisi, pengusaha, cendekiawan, dan lainnya) untuk membahas masalah kepentingan bersama. Kegiatan MICE memiliki potensi yang membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi pariwisata, namun setiap istilah dalam wisata MICE memiliki arti yang berbeda [3].

Bangunan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) sering kali memiliki kaitan erat dengan arsitektur kontemporer karena kebutuhan fungsional dan estetika yang kompleks. Menurut Hilberseimer (1964), Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur masa kini yang ditandai dengan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, serta merupakan hasil perpaduan beberapa aliran arsitektur yang berbeda [4]. Menurut Sumalyo (1996), Arsitektur kontemporer adalah bentuk arsitektur yang tidak dapat dikategorikan ke dalam satu gaya arsitektur dan sebaliknya, serta mencakup berbagai arsitektur di dalamnya [5]. Sedangkan menurut Schimbeck (1993), Perubahan rancangan disertai dengan transformasi bentuk, fasad, material, metode produksi, dan teknologi [6]. Arsitektur kontemporer timbul karena adanya teori-teori yang membatasi prinsip-prinsip perancangan bangunan dan akan terus berevolusi mengikuti perkembangan zaman.

2. Metode

Proses pada suatu rancangan bangunan, diperlukan pendekatan metode tertentu. Diperlukannya tahap persiapan, dimana masalah dapat diidentifikasi, termasuk mendeskripsikan proyek, menentukan tujuan dan misi proyek, melakukan peninjauan, hingga mengidentifikasi permasalahan yang ada [7]. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam perancangan bangunan MICE (Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition) di Jalan Dr Djunjunan, Kota Bandung bertujuan untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan persepsi berbagai pemangku kepentingan terhadap fasilitas MICE yang akan dibangun. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan desain dan operasional bangunan MICE di kawasan tersebut melalui identifikasi masalah dan eksplorasi ide dengan mempertimbangkan potensi dan hubungan antara arsitektur yang ada dengan fasilitas MICE, mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Dalam merancang Bandung Expo Park menggunakan studi data primer dari studi literatur dan studi banding terkait arsitektur fasilitas MICE yang ada, sementara data sekunder mencakup peraturan daerah dan adanya pendekatan terhadap data yang telah dikumpulkan untuk pengembangan proyek, yang melibatkan analisis data dan informasi tersebut untuk merumuskan strategi desain dengan menerapkan tujuh prinsip arsitektur kontemporer [8].

2.1 Data Proyek

Perancangan Bandung Expo Park (BEP) ini merupakan perencanaan bangunan fasilitas publik yang berada di jalan Dr. Djunjunan, Pasteur, Kota Bandung dengan fungsi bangunan MICE (*Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition*) berkapasitas yang dapat ditampung ± 1500 orang dengan fasilitas utama yaitu ruang pameran otomotif, ruang pertemuan, ruang rapat dan terdapat ruang penunjang seperti *co-working space*, *restaurant*, *convinance store*, *cafe indoor* dan *outdoor* hingga ruang terbuka hijau bagi masyarakat Kota Bandung.

Nama Proyek : Bandung Expo Park (BEP)

Fungsi Bangunan : MICE (*Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition*)
 Jenis Proyek : Fasilitas Publik
 Sifat Proyek : Fiktif
 Lokasi : Jalan Dr. Djunjunan, Pasteur, Kota Bandung, Jawa Barat
 Luas Tapak : $\pm 22.000 \text{ m}^2$
 KDB : 70%
 KLB : 2.8
 KDH Minimum : 20%
 GSB : Minimum 15 meter (Jalan Arteri Dr. Djunjunan, Pasteur)
 Minimum 7.5 meter (Jalan Lokal/Lingkungan Jalan Sukamulya dan Jalan Sukagalih)



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth (Diolah)

2.2 *Elaborasi Tema*

Elaborasi tema adalah proses pengembangan dan penguraian lebih lanjut dari suatu tema untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, menyeluruh, dan terstruktur. Elaborasi tema melibatkan analisis, penggabungan, dan presentasi berbagai aspek yang terkait dengan tema utama yaitu Arsitektur Kontemporer pada bangunan Bandung Expo Park. Arsitektur Kontemporer lahir karena adanya teori yang selalu mengekang terhadap prinsip perancangan arsitektur pada suatu bangunan dan akan selalu berkembang mengikuti zaman yang diikutinya [9]. Menurut Schrimbeck terdapat beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu : (1) bangunan yang kokoh (2) gubahan massa yang ekspresif dan dinamis, (3) konsep ruang terkesan terbuka, (4) harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, (5) fasad terbuka dan transparan, (6) kenyamanan hakiki, (7) eksplorasi elemen lanskap [10]. Industri MICE (*Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition*) memiliki hubungan yang erat dengan arsitektur kontemporer, karena kedua bidang ini saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek. Kaitan industri MICE dengan arsitektur kontemporer antara lain desain ruang yang fungsional dan fleksibel, inovasi teknologi, estetika dan pengalaman pengguna, keberlanjutan dan efisiensi energi, identitas dan branding. Pendekatan arsitektur kontemporer, dengan prinsip-prinsipnya, mendukung terciptanya suatu rancangan ruang yang inovatif, kreatif, fungsional dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, ruang tersebut dapat dirancang menjadi fleksibel, dinamis dan ekspresif, dengan menjaga kualitas yang dibutuhkan untuk memfasilitasi berbagai aktivitas di Bandung Expo Park.

	GEDUNG MICE "BANDUNG EXPO PARK (BEP)"	ARSITEKTUR KONTEMPORER
MEAN	MICE merupakan kegiatan Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition Kegiatan MICE seperti Eksibisi yang menjadi sebuah pameran segala jenis produk, para pelaku usaha selalu menciptakan ide dan inovasi terbaru untuk produk yang mereka jual, sehingga diperlukannya suatu bangunan yang dapat mewadahi kegiatan MICE di Kota Bandung	Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan mencirikan kebebasan kebebasan berekspresi, berekspresi, keinginan untuk menampilkan menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan beberapa aliran arsitektur
PROBLEM	Perlu adanya penyesuaian terkait dengan rancangan Bandung Expo Park (BEP) bagaimana bangunan ini dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan menggunakan layanan pada gedung ini dibandingkan memilih kegiatan seperti menyewa ruang konvensi di Hotel	Arsitektur Kontemporer memiliki desain yang kekinian dengan material maupun teknologi terbaru dan rancangan bentuk bangunan modern sehingga dapat menjadi ikon sebuah bangunan MICE di Kota Bandung
FACT	Belum adanya gedung MICE dengan Desain Modern di pusat Kota Bandung, sehingga pelaku usaha lebih sering menggunakan bangunan lain atau lingkungan yang kekinian seperti di Kota Baru Parahyangan	Arsitektur Kontemporer sangat diminati oleh masyarakat saat ini baik anak muda maupun dewasa, dikarenakan desain Arsitektur Kontemporer memiliki desain yang unik
NEEDS	Dibutuhkannya ruang-ruang yang dapat memenuhi aktivitas dengan jumlah pengunjung sekitar 1000-1500 orang	Desain Arsitektur Kontemporer membutuhkan desain yang efisien dalam menata sebuah ruang dan juga memakai material dan teknologi terbaru
GOALS	Menciptakan suatu bangunan MICE dengan banyaknya peminat bagi penyelenggara maupun masyarakat yang membutuhkan kegiatan terkait dengan MICE khususnya di kota Bandung, dan juga menaikkan UMKM lokal untuk dapat diperkenalkan kepada masyarakat agar tidak tergantung dengan produk Luar Negeri	Dengan adanya Konsep Desain Arsitektur Kontemporer diharapkan dapat memberikan suasana baru yang nyaman, aman, menyenangkan, dan mendapatkan pengalaman baru dari bangunan yang di desain dengan keunikannya tersendiri.
CONCEPT	BANDUNG EXPO PARK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER Rancangan Bandung Expo Park (BEP) di rancang dengan konsep Arsitektur Kontemporer yang memiliki desain modern, unik, dan juga ikonik dengan adanya bentuk massa bangunan yang menerapkan transformasi ruang dengan membedakan area khusus Konvensi, Eksibisi, dan sekaligus terdapat area Rekreasi. Bangunan ini akan memakai material dan teknologi terbaru untuk menciptakan suasana yang baru	

Gambar 2. Elaborasi Tema
Sumber : Data Pribadi

3. Proses Desain

Dalam merancang Bandung Expo Park pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan melalui adanya pengolahan tapak, pengolahan tata massa bangunan dan zoning ruang, kualitas ruang, tampilan bangunan eksterior dan interior, serta struktur konstruksi bangunan.

3.1 Pengolahan Tapak

Pengolahan area tapak dibagi menjadi dua akses, yaitu Main Entrance sebagai akses utama bagi pengguna dan Side Entrance sebagai area servis. Main Entrance terletak di bagian selatan, di sepanjang jalan Dr. Djunjunan Pasteur, yang berfungsi sebagai akses utama kendaraan. Penempatan Main Entrance ini memudahkan pengguna untuk mengenali dan mengakses masuk dan keluar kendaraan, dengan lebar jalan yang memungkinkan kendaraan besar seperti bus untuk lewat. Side Entrance, yang terletak di bagian utara pada jalan Sukagalih, berfungsi sebagai akses masuk dan keluar kendaraan untuk kegiatan servis.



Gambar 3. Blok Plan
Sumber : Data Pribadi

3.2 Pengolahan Gubahan Massa dan Zoning Bangunan

Gubahan Massa Ekspresif dan Dinamis

Konsep Massa Bangunan dalam perancangan Bandung Expo Park mengadaptasi dari bentuk pada Tapak dengan adanya proses transformasi bentuk secara subtraktif (pengurangan) dan aditif (penambahan) di beberapa area untuk menciptakan ruang yang fleksibel dan sustainable. Zoning Area bangunan MICE tentunya perlu ada penyesuaian ruang terkait Area khusus Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition, Maka dari itu dibagi beberapa zona yang dapat dilihat pada **(Gambar 4)**.



Gambar 4. Pengolahan Massa dan Zoning
Sumber : Data Pribadi

Pengolahan massa bangunan dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk tapak dan memanfaatkan aspek klimatologis, bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bangunan dalam menghadapi paparan sinar matahari dan aliran angin. Dalam merancang Bandung Expo Park (BEP) menggunakan ide dinamika bentuk asimetri dengan komposisi yang tidak simetris untuk menciptakan sudut yang langsung menghadap ke arah kiblat dan sudut jalan. Bangunan dipusatkan pada bagian tengah pada tapak untuk mendapatkan proporsi yang baik, area fasad utama bangunan terdapat kantilever dan terdapat permainan volume yang menggabungkan ukuran dan bentuk berbeda untuk menciptakan kompleksitas yang menjadi identitas visual yang kuat untuk bangunan membuatnya mudah dikenali dan diingat. Lihat (**Gambar 5**)



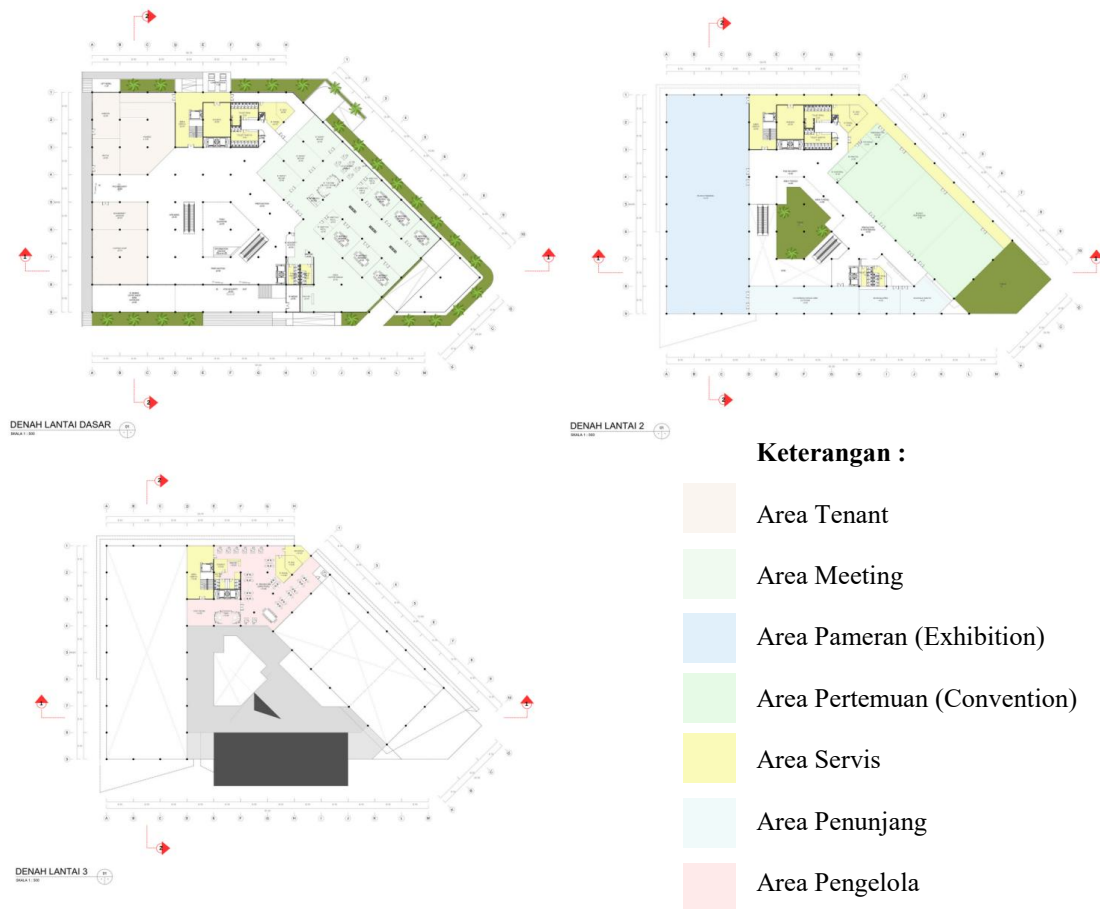
Gambar 5. Perspektif Mata Burung
Sumber : Data Pribadi

3.2 *Kualitas Ruang*

Kualitas ruang pada arsitektur kontemporer menerapkan 3 prinsip, yaitu :

Kenyamanan Hakiki

Kenyamanan hakiki dalam arsitektur kontemporer mengacu pada desain yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional, berkelanjutan, dan nyaman untuk penghuninya. Pada denah lantai dasar memiliki ruang seperti adanya zona perdagangan yaitu tenant, area meeting, dan terdapat area servis yang di tempatkan pada area belakang. Aksesibilitas dalam ruang terdapat 2 titik transisi untuk mengarah langsung ke lantai 2 yaitu area konvensi dan ekshibisi baik menggunakan eskalator maupun lift pengunjung sehingga dapat memungkinkan fleksibilitas dalam akses pengunjung yang padat. Lihat (**Gambar 6**)



Gambar 6. Denah
Sumber : Data Pribadi

Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Penerapan konsep ruang terbuka pada Bandung Expo Park menggunakan dinding kaca atau partisi transparan yang merupakan teknik untuk menciptakan kesan ruang yang terbuka. Penggunaan kaca memudahkan cahaya alami ke dalam bangunan sehingga memberikan pandangan tanpa hambatan antara interior dan eksterior, atau antara berbagai bagian dalam bangunan. Salah satu penerapan konsep fasad transparan ini terdapat pada ruang co-working space, ruang meeting, tenant, area prefuction lantai 2, dan area eksibisi. Penggunaan dinding kaca atau jendela besar dapat memaksimalkan penerangan alami diseluruh area tersebut menggunakan kaca yang dirancang dengan teknologi kaca buram atau kaca elektrokromik dengan privasi yang dapat diatur sesuai kebutuhan tanpa mengurangi cahaya alami. Lihat (**Gambar 7 dan 8**)



Gambar 7. Ruang Meeting
Sumber : Data Pribadi



Gambar 8. Cozy Room & Co-Working Space
Sumber : Data Pribadi

Konsep ruang terbuka dalam ruang pameran pada lantai 2 merujuk pada tata letak dan desain interior yang menciptakan kesan luas, bebas, dan mengundang pengunjung untuk bergerak dengan leluasa di dalam ruang pameran. Ruang pameran terbuka seringkali didesain dengan fleksibilitas dalam penataan, sehingga elemen-elemen pameran dapat diatur ulang dengan mudah sesuai dengan kebutuhan pameran yang sedang berlangsung. Tersedianya innercourt yang diletakkan pada area tengah bangunan memungkinkan cahaya matahari masuk ke bagian dalam bangunan, yang sering kali sulit dicapai oleh jendela biasa di dinding luar. Ini membantu mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan, menciptakan suasana yang lebih alami dan sehat. Lihat (**Gambar 9 dan 10**)



Gambar 9. Ruang Transisi View Innercourt
Sumber : Data Pribadi



Gambar 10. Ruang Pameran (Exhibition Hall)
Sumber : Data Pribadi

Harmonisasi Ruang dalam dan Ruang Luar

Penerapan harmonisasi ruang dalam dengan ruang luar pada bangunan Bandung Expo Park dapat memperhatikan aksesibilitas, keberlanjutan, keamanan, dan estetika, ruang terbuka dapat menjadi tempat yang nyaman dan fungsional bagi pengguna. Terdapat Area plaza yang cukup luas Menciptakan ruang luar yang bisa disesuaikan untuk berbagai acara, seperti area pameran outdoor, resepsi, atau pertunjukan, dengan fasilitas pendukung yang memungkinkan perubahan fungsi dengan mudah. Lihat (**Gambar 10 dan 11**)



Gambar 10. Plaza Multifungsi
Sumber : Data Pribadi



Gambar 11. Tenant Outdoor
Sumber : Data Pribadi

3.3 *Tampilan Bangunan Eksterior dan Interior*

Fasad Transparan

Tampilan bangunan menggunakan prinsip fasad transparan dengan material kaca dan metal yang menawarkan kombinasi estetika modern dan fungsionalitas tinggi. Dengan mempertimbangkan kelebihan masing-masing material dan mengintegrasikan teknologi serta desain yang tepat, bangunan dapat mencapai performa optimal dalam hal kekuatan, daya tahan, efisiensi energi, dan kenyamanan pengguna untuk mendapatkan cahaya alami yang masuk ke dalam bangunan, mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan dan menciptakan lingkungan yang terang dan nyaman. Lihat (**Gambar 12 dan 13**)



Gambar 12. Tampak Selatan Bangunan
Sumber : Data Pribadi



Gambar 13. Tampak Barat Bangunan
Sumber : Data Pribadi

Penggunaan material kaca pada fasad memberikan tampilan yang bersih dan modern, meningkatkan daya tarik visual bangunan memungkinkan pemandangan luar yang luas, menciptakan hubungan visual antara interior dan eksterior dengan menggunakan konstruksi sistem curtain wall yang terdiri dari panel kaca yang didukung oleh bingkai metal, sering digunakan dalam bangunan tinggi dan menggunakan jenis Kaca Low-E (*Low Emissivity*) yang memiliki lapisan khusus yang memantulkan

panas matahari, membantu mengontrol suhu interior, meningkatkan efisiensi energi dipadukan dengan lapisan *White Spotted Glazed Glass* dan *LED Transparent Screen* menambah tampilan visual yang sangat menarik, dapat dilihat pada (**Gambar 14 dan 15**).



Gambar 14. Perspektif Mata Manusia
Sumber : Data Pribadi

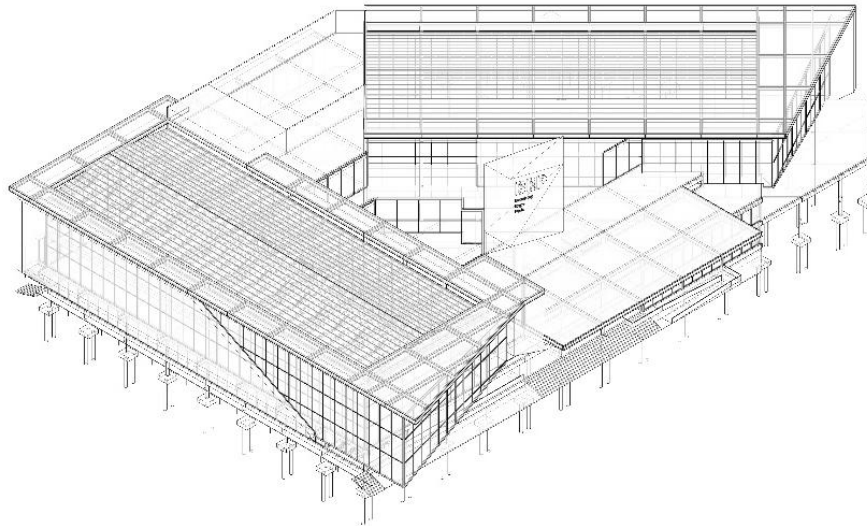


Gambar 15. Perspektif Mata Burung
Sumber : Data Pribadi

3.4 Struktur dan Kontruksi Bangunan

Bangunan yang Kokoh

Bandung Expo Park (BEP) menggunakan struktur beton dan baja secara terpisah, menyediakan solusi yang sangat kuat dan tahan lama untuk bangunan kokoh. Beton memberikan kekuatan kompresi yang tinggi dan daya tahan, sementara baja menawarkan kekuatan tarik, fleksibilitas, dan resistensi terhadap gempa. Dengan perencanaan yang tepat dan penggunaan teknologi konstruksi modern, bangunan yang menggunakan beton dan baja dapat mencapai tingkat kekokohan yang optimal. Lihat (**Gambar 15**)



Gambar 15. Isometri Struktur
Sumber : Data Pribadi

4. Kesimpulan

Bandung Expo Park dirancang dengan fleksibilitas tinggi untuk menampung berbagai jenis acara dan jumlah peserta yang beragam. Ruang-ruang multifungsi dan teknologi canggih memungkinkan perubahan tata letak dengan cepat dan efisien. Desain Bandung Expo Park menampilkan bentuk geometris yang tegas, penggunaan material modern seperti kaca, metal alumunium, baja, dan beton, serta pencahayaan alami yang optimal menciptakan identitas visual yang kuat dan daya tarik estetika yang menonjol. Pengalaman pengguna menjadi fokus utama dalam perancangan. Ruang yang dirancang dengan ergonomis, pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang optimal, dan fasilitas yang memadai memastikan kenyamanan pengunjung. Bangunan Bandung Expo Park mempertimbangkan aksesibilitas yang mudah bagi semua pengguna. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, baik melalui transportasi umum maupun pribadi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan Bandung Expo Park ini dapat menjadi fasilitas yang tidak hanya fungsional dan efisien, tetapi juga ikonik dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan zaman dan harapan masyarakat modern.

5. Daftar Referensi

- [1] O. D, "Identifikasi Potensi Event Venue Dalam mendukung Kegiatan MICE di Kota Bandung," 2019.
- [2] N. M. E. Mahadewi, Event dan MICE, Red Hot Industry : Usaha Jasa Pertemuan, Insentif, Konferensi, Pameran dan Perlehatan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [3] M. H. M. F. Shalshabila Anwar, "Perancangan Convention Center di Banda Aceh dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer," 2023.
- [4] R. B. R. A. P. Ilham Alamanda Nugraha Putra, "Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya di Jawa Barat," 2019.
- [5] A. Afidh, "Makassar Science Center dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer," 2018.
- [6] Schrimbeck, Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer, Bandung, 1988.

- [7] J. A. Dhea Amalia Kurnia, "Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Hotel Bintang Empat Di Jalan Lombok, Bandung," 2022.
- [8] M. A. N. Y. W. Adelvin Marscha Augita, "Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Ruang Kreatif di Surakarta," 2019.
- [9] N. S. Alfian Al Ghifari, "Penerapan Gaya Arsitektur Kontemporer Pada Pex Exhibition dan Convention Center di Kota Baru Parahyangan," 2021.
- [10] J. A. Ersha Priandhana, "Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Gedung Pusat Eksibisi dan Konvensi," 2021.